

PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS *URBAN FARMING*
**(Studi Fenomenologi Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan,
Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun Oleh:

Popi Nuraini

17107020028

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

ABSTRAK

Pada perkembangan terakhir, pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang banyak dianut dan menjadi warna dalam penetapan kebijakan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dinilai sebagai operasionalisasi dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Dalam hal ini, masyarakat sampai pada tingkat komunitas terbawah diberi kewenangan dalam melakukan pengambilan keputusan dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai bagaimana menikmati hasil pembangunan tersebut. Namun, nampaknya pemberdayaan di Indonesia masih berfokus pada peningkatan produktivitas guna mengejar pertumbuhan ekonomi yang cepat dan cenderung sentralis. Sementara itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program urban farming pada KWT Shinta Mina dibalik segala pencapaiannya yang telah diraih selama ini.

Penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi. Ia membagi proses pemberdayaan masyarakat kedalam tujuh tahapan yang terdiri dari: Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Program, Tahap Pemformulasian Rencana Aksi, Tahap Pelaksanaan Program, Tahap Evaluasi dan Tahap Terminasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumen.

Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* pada KWT Shinta Mina merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dan tidak adanya tahap pemutusan (terminasi) program yang dilakukan oleh petugas kepada KWT Shinta Mina sebagai penerima manfaat. Akan tetapi, dalam konteks keberlanjutan serta realisasi visi pemberdayaan masyarakat masih sekedar pemberdayaan yang belum sepenuhnya mengarah pada upaya memastikan tumbuhnya motivasi dan kesadaran diri bagi anggota KWT Shinta Mina dalam melanjutkan program *urban farming* secara mandiri untuk jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini sebagai konsekuensi dari pendekatan yang masih tergolong sentralis, dan penerapan komando yang instruktif, sehingga terciptanya sifat ketergantungan pada masyarakat sebagai penerima manfaat. Sebaliknya, pemberian kewenangan kepada masyarakat/kelompok dalam proses pemberdayaan akan mendorong tumbuh dan berkembangnya inisiatif dan kreativitas.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, urban farming, KWT Shinta Mina.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Popi Nuraini
NIM : 17107020028
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Jl. Siliwangi RT 02 RW 01, Desa Lemahputih,
Kecamatan Lemahsugih, Kab. Majalengka,
Provinsi Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Popi Nuraini

NIM. 17107020028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Popi Nuraini

NIM : 17107020028

Prodi : Sosiologi

Judul : Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program *Urban*

Farming Pada KWT Shinta Mina Pilahan, Rejowinangu,

Kota Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

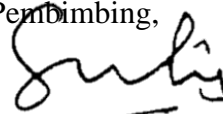
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Pembimbing,



Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.

NIP. 197612242006042001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-337/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS URBAN FARMING (Studi Fenomenologi Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : POPI NURAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020028
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608883093e3c2



Penguji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD.
SIGNED

Valid ID: 6087d29b20c1d



Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6087cbc151bea



Yogyakarta, 12 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608a17f19ddba

MOTTO

Lapangkan Dirimu Untuk Menjadi Kecil

Mampukan Dirimu Untuk Menjadi Besar

Singga Pada Akhirnya Ukuranmu Bukan Besar-Kecil

Melainkan Ketepatan

LAMAN PERSEMBAHAN

Kepada mereka yang tengah belajar dan berjuang. Percayalah, ini hanya masalah mimpi dan pertarungan. Seberapa banyak usaha dan waktu yang kau pertaruhkan, seberapa kuat kau mendekati-Nya untuk kau mintai ridho-Nya.

Semoga Prosesnya Berkah, Akhirnya Husnul Khatimah!

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Pencipta langit dan bumi. Shalawat dan salam senantiasa dilangitkan kepada Sayyidina Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul, yang telah memberikan kabar gembira dan peringatan, janji dan ancaman. MelaluiNya Allah selamatkan umat manusia dari kesesatan, dan melaluiNya pula Allah tunjukkan jalan yang lurus, yaitu jalan Allah, pemilik segala apa yang ada di langit dan di bumi. Sungguh, kepada Allah-lah kita semua urusan dikembalikan. *Wa ba'du*.

Ungkapan syukur hanya tertuju kepada Allah SWT karena atas segala ridho-Nya, Skripsi yang berjudul ***“Proses Pemberdayaan Berbasis Urban Farming (Studi Fenomenologi pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan, Kecamatan Rejowinangun, Kota Yogyakarta)”*** telah berhasil diselesaikan. Penelitian ini tentu bukan lahir atas perjuangan penulis sendiri. Banyak pihak yang juga terlibat dalam proses lahirnya karya ini. ungkapan terimakasih hendak penulis sampaikan kepada mereka yang telah berjasa, antara lain kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yakni Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yakni Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
3. Ketua Program Studi Sosiologi, yakni Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. sebelum digantikan oleh Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu setia membimbing perjalanan akademik saya hingga akhir.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mendengarkan, memperhatikan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. dan Bapak Agus Saputro S.Sos., M.Si. selaku penguji.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang dengan ikhlas mentransfer ilmunya kepada kami selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah menjalankan tugasnya dengan baik.
9. Kedua orang tua saya, Adung Sutawan dan Tita Karwita yang selalu ikhlas menyelimuti dengan doa, percaya, berusaha mengerti dan bersabar akan segala yang dihadapi oleh saya.
10. Saudara-saudari saya, secara khusus Lis Safitri dan Veni Venanda yang tidak pernah lelah membimbing saya menapaki bait-bait pendidikan. Juga

kedua adik saya Asep Hamdan Maulana dan Rivana Nur Asifa semoga dapat lebih baik dari pada saya.

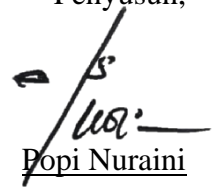
11. Sahabat seperjuangan di perantauan Vera Maulida Rahmah, Shopa Listi, Annisa Nurjanah, Naila Maghfira, Istinari, Dinny Fitriani, Hana, Alya, Amrides serta adik-adik saya Zanubba Arifah, dan Luveni.
12. Teman-teman yang selalu menghangatkan Ines Dyah Astuti, Nurul Fitriana, dan Halawatun Nashiha.
13. Ibu UI Ardaninggar Luhtitianti M.A dan rekan saya Dani Mustafa yang dengan ikhlas menghadapi dan membantu mengatasi kegamangan yang seringkali saya hadapi dalam menyusun penelitian.
14. Keluarga besar Sosiologi Angkatan 2017, terimakasih atas segala kisah dan kasihnya selama kurang lebih tiga tahun berdampingan.
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi 2018. Semoga Allah ridhai segenap usaha yang telah kita lalui.
16. Keluarga besar Hijau-Hitam, yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran.
17. Teman-teman Tim Kreatif Fishum yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru.
18. Semua pihak yang telah berjasa selama ini dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, semoga Allah senantiasa membalasnya dengan yang lebih indah.

Saya menyadari dengan sepenuhnya, bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari sempurna, masih banyak keterbatasan dan kekurangan bahkan ketika

proses penyusunan telah selesai. Maka dari itu, saya mengharapkan segala kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan kedepannya di fawafaya@gmail.com. Semoga dari upaya yang sangat sederhana ini dapat menjadi amal jariyah bagi saya, *biidznillah*.

Yogyakarta, Maret 2021

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Popi Nuraini', written over a horizontal line.

Popi Nuraini

NIM. 17107020028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
LAGAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Subjek dan Setting Penelitian	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
5. Teknik Analisis Data.....	30
6. Keabsahan Data	31
7. Waktu Penelitian.....	32
8. Sistematika Pembahasan	32
BAB II	35
SETTING PENELITIAN	35
A. Kota Yogyakarta Dalam Ruang	35

B. Rejowinangun Dalam Angka	38
1. Letak Geografis Kelurahan Rejowinangun.....	38
2. Demografi Kelurahan Rejowinangun	40
C. Kampung Pilahan sebagai Kampung Wisata Agro Holtikultura	42
D. Kelompok Wanita Tani (KWT) Shinta Mina	44
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Shinta Mina	44
2. Rumah Bibit Sebagai Cikal Bakal Urban Farming Kelompok Wanita Tani Shinta Mina.....	46
3. Struktur Organisasi KWT Shinta Mina.....	48
4. Profil Anggota.....	48
E. Profil Narasumber	50
BAB III.....	53
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM URBAN FARMING PADA KELOMPOK WANITA TANI SHINTA MINA.....	53
A. Proses Persiapan Program <i>Urban Farming</i> Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina	54
B. Proses Pengkajian Program <i>Urban Farming</i>	56
C. Proses Perencanaan dalam Program <i>Urban Farming</i> Pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina.....	58
D. Proses Pemformulasian Rencana Aksi <i>Urban Farming</i>	60
E. Proses Pelaksanaan Program <i>Urban Farming</i>	61
F. Proses Evaluasi Program <i>Urban Farming</i>	67
G. Proses Pelepasan Program <i>Urban Farming</i>.....	69
BAB IV	71
ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM URBAN FARMING PADA KELOMPOK WANITA TANI SHINTA MINA	71
A. Analisis Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kwt Shinta Mina .	73
1. Tahap Persiapan	73
2. Tahap Pengkajian (<i>Assessment</i>).....	75
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program	76
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi	79
5. Tahap Pelaksanaan Program	79
6. Tahap Evaluasi.....	81

7. Tahap Terminasi	83
B. Analisis Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat pad KWT Shinta Mina	84
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Refleksi Kritis Dan Rekomendasi.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persebaran Penggunaan Lahan dan RTH Eksisting di Kota Yogyakarta tahun 2014.....	37
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018	41
Tabel 2. 3 Penyesuaian Jumlah Penduduk Kelurahan Rejowinangun 2018	41
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2018.....	42
Tabel 2. 5 Daftar Anggota Kelompok KWT Shinta Mina	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kelurahan Rejowiangun	40
Gambar 2. 2 Rumah Bibit KWT Shinta Mina.....	44
Gambar 2. 3 Rak dan Rumah Bibit KWT Shinta Mina	47
Gambar 3. 1 Proses Pembangunan Rumah Bibit KWT Shinta Mina	55
Gambar 3. 2 Sirkulasi keuangan KWT Shinta Mina.....	60
Gambar 3. 3 Rak Urban Farming KWT Shinta Mina	61
Gambar 3. 4 Kunjungan Siswa SD ke KWT Shinta Mina.....	63
Gambar 3. 5 Catatan Pemasukan KWT Shinta Mina.....	64

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
CIPPO	: <i>context-input-process output</i> dan <i>outcome</i>
ha	: Hektar
Holtikultura	: Budidaya tanaman yang dilakukan di kebun atau halaman rumah.
Rawan Pangan	: Kondisi suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga yang tingkat ketersediaan pangan nya tidak mencukupi standar kebutuhan fisiologis masyarakat (Permentan No. 43/2010)
KWT	: Kelompok Wanita Tani
MDPI	: Multidisciplinary Digital Publishing Institute
PPL	: Penyuluh Pertanian Lapangan
RT	: Rukun Warga
RTH	: Ruang Terbuka Hijau
RW	: Rukun Warga
Sex Ratio	: Perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki.
<i>Urban farming</i>	: Pertanian Perkotaan
UU	: Undang-undang
<i>Victory Garden</i>	: Kebun sayur, buah, dan tanaman herbal yang ditanam secara pribadi disekitar rumah dan tamanu mum di wilayah Kanada, Amerika Serikat dan sekitarnya selama perang dunia ke I dan II
<i>Vertical Farming</i>	: Salah satu metode pertanian dimana tanaman ditanam secara bertingkat atau vertikal sebagai upaya menghemat penggunaan lahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak era 1950-an hingga saat ini, dapat kita identifikasi bahwasanya di negara-negara yang sedang berkembang adanya pendekatan yang menjadi arus utama dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat. Sejatinya pendekatan tersebut merupakan pengejawantahan dari paradigma yang digunakan. Pada perkembangan terakhir, pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang banyak dianut dan menjadi warna dalam penetapan kebijakan pembangunan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dinilai sebagai operasionalisasi dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Dalam hal ini, masyarakat sampai pada tingkat komunitas terbawah diberi kewenangan dalam melakukan pengambilan keputusan dimulai dari identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai bagaimana menikmati hasil pembangunan tersebut. Dilihat dari dinamika dan rotasinya, paradigma ini merupakan reaksi atas paradigma yang mendominasi kebijakan pembangunan sebelumnya, yaitu paradigma pertumbuhan.

Paradigma pertumbuhan sangat berorientasi pada peningkatan produktifitas guna mengejar pertumbuhan ekonomi yang cepat tanpa memperhatikan aspek humanistik. Sehingga instrumen yang digunakan agar negara dapat melakukan penetrasi melalui kegiatan pembangunan tersebut

adalah pendekatan pemberdayaan yang bersifat *top-down*, sentralistis dan mengutamakan keseragaman. Masyarakat yang berada pada tingkat komunitas terbawah tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan tersebut, sekalipun hal-hal yang sebenarnya menyangkut kehidupannya.

Berdasarkan kritik yang menjadi antitesis terhadap paradigma pertumbuhan, maka wajar apabila alternatif pemberdayaan yang ditawarkan lebih cenderung pada logika berpikir yang merupakan kebalikan dari perspektif tersebut. apabila sebelumnya menggunakan sentralisasi dalam pelaksanaannya, maka dalam perspektif baru lebih bersifat desentralisasi. Yang menjadi pertanyaannya adalah, bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dewasa ini? seperti yang kita ketahui bersama bahwa pemberdayaan masyarakat banyak diejawantahkan dalam berbagai bentuk program, salah satunya adalah melalui program *urban farming*, dimana isu ini semakin gandrung dilakukan pada masyarakat Indonesia dewasa ini.

Pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* memang bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Namun, nampaknya program ini belum menjadi prioritas yang utama bagi negara ini, sehingga belum banyak pihak yang berkewajiban untuk menangani keberlanjutannya. Sebagian besar pelaku program ini menyebutnya sebagai kegiatan sampingan, bukan sebagai pekerjaan pokok. Meskipun begitu, pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* sudah banyak dilakukan di beberapa kota besar seperti Surabaya, Bandung, dan

Yogyakarta. Di Surabaya, gerakan pertanian perkotaan sudah dimulai sejak tahun 2007 dengan upaya menjaga ketahanan pangan dalam skala rumah tangga sebagai alternatif menekan angka kemiskinan kota melalui proses pemberdayaan masyarakat. Kerjasama antara pihak pemerintah kota (dalam hal ini dilakukan oleh Dinas Pertanian) dan masyarakat perkotaan, gerakan ini dinilai cukup berhasil, karena mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat miskin, serta menopang perekonomian berkelanjutan di Surabaya.¹ Penerapan gerakan pertanian di perkotaan juga dilakukan di Bandung oleh kelompok Bandung Berkebun. Melalui programnya, gerakan ini berhasil digalakan melalui pemanfaatan “*vertical farming*” yang melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam menentukan rencana kerja dimulai dari tanaman apa yang akan ditanam, penggunaan bibit, perkakas yang harus dipersiapkan serta penempatan posisi tanaman.²

Pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* yang ada di Kota Yogyakarta merupakan salah satu upaya dalam menangani permasalahan yang ada di perkotaan. Salah satu faktor permasalahannya adalah laju pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sedangkan sumber daya alam yang tersedia terbatas sehingga menimbulkan persoalan baru seperti pengangguran, kemiskinan kota, kurang gizi, dan kurangnya lapangan pekerjaan. Peningkatan kepadatan penduduk juga turut mempengaruhi sektor informal di kota, disparitas pendapatan penduduk

¹ W. Junainah, *Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)*. Wacana Vol. 19, No.3 2016.

² A. Rifky dkk, op.cit hlm 56.

kota, kurangnya sumber daya alam (pangan), kesenjangan sosial yang semakin tajam, dan kondisi lingkungan yang semakin memburuk.

Seiring dengan masalah perkotaan yang semakin kompleks, maka lahirlah pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* sebagai salah satu alternatif solusi bagi masyarakat Kota Yogyakarta dalam mensiasati permasalahan tersebut. Keuntungan hasil program *urban farming* bagi masyarakat perkotaan diklaim mampu meningkatkan nutrisi melalui bahan pangan yang segar. Sedangkan keuntungan bagi wilayah perkotaan diklaim mampu menyumbang presentasi ruang terbuka hijau. Selain itu, Pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* juga menjadi salah satu sarana dalam mendukung kemandirian warganya³.

Pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* di Kota Yogyakarta salah satunya digiatkan oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Program *urban farming* yang digiatkan oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina sudah berdiri sejak tahun 1976 di Kampung Pilahan. Diusianya yang terbilang cukup tua, Kelompok Wanita Tani ini sudah memiliki produk yang diolah oleh kelompok Mina 12, dan melibatkan ibu-ibu di RW 12 yang ada di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta. Pemberdayaan Masyarakat melalui program *urban farming* yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina juga menjadi salah satu program

³ Jane Battersby, "Growing Communities: Integrating the Social and Economic Benefits of urban Agriculture in Cape Town". Springer Link, 447-461, 2013.

yang bersinergi dengan pemerintah Kota Yogyakarta dalam mewujudkan kampung wisata agro dan kuliner.

Melalui pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina inilah kita akan melihat bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang ada pada saat ini. Lebih jauh, penelitian ini menjadi menarik tat kala kita belajar pada pengalaman masa lalu. Dimana banyak program yang manfaatnya tidak dapat dinikmati oleh masyarakat pada lapisan bawah secara berkelanjutan. Salah satu penyebabnya adalah program tersebut kurang relevan dengan persoalan dan kebutuhan nyata masyarakat. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis karena dalam perumusan dan penentuan program, masyarakat sebagai penerima manfaat jarang diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga aspirasi, kepentingan dan kebutuhan mereka tidak terakomodasi dalam program. Sudah barang tentu realitas tersebut merupakan pemborosan energi dan sumberdaya. Kemudian, akankah proses pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina menjadi antitesis dari persepektif tersebut(?).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu: Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui program *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta;
2. Melakukan analisis tahapan pemberdayaan melalui program *urban farming* pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina di Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta. Serta aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan pemberdayaan masyarakat perkotaan melalui program *urban farming*. Serta mampu menyediakan referensi baru, khususnya bagi Sosiologi Perkotaan dan Sosiologi Lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu instrumen yang mampu memberikan pengayaan terhadap wawasan dalam pengelolaan

lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming*.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi masyarakat luas dalam memberikan penjelasan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program *urban farming*.
- c. Menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan seperti Pemerintah Kota atau Dinas Pertanian dan Pangan dalam praktik pengembangan masyarakat perkotaan melalui program *urban farming*.

E. Tinjauan Pustaka

Orisinalitas penelitian dapat ditinjau dari berbagai macam sumber penelitian terdahulu, adapun karya ilmiah dengan judul yang serupa masih belum ditemukan, akan tetapi untuk penelitian dengan tema yang sama, penulis dapat mengambil beberapa sampel sebagai berikut:

Pertama, karya ini ditulis oleh Satrya Wulan Darmayanti dengan judul "*Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis*"⁴. Tulisan ini dikeluarkan oleh jurnal Kebijakan dan

⁴ Satrya Wulan, "*Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis*". Kebijakan dan Manajemen Publik Universitas Airlangga, Vol. 03 No. 1, 2015

Manajemen Publik Universitas Airlangga. Fokus penelitiannya adalah memetakan bagaimana langkah strategis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh dinas pertanian kota Surabaya terhadap warga yang menerima program *urban farming* dalam meningkatkan pendapatan warga dengan menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat. Dalam tulisan ini penulis menggunakan teori Strategi Pemberdayaan Masyarakat Moeljarto sebagai pisau analisisnya. Sedangkan metode penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program yang digalakkan oleh pemerintah melalui dinas pertanian ini cukup berhasil. Dengan prinsip kemandirian, warga Pakis kini bisa mengembangkan usahanya melalui budidaya ikan lele. Adapun keberhasilan program adalah hasil dari strategi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pertanian Kota Surabaya melalui proses pembentukan kelompok, pendampingan, serta perencanaan.

Kedua, adalah hasil peneliti penelitian H. Muhammad Amir, dan Aidin tahun 2020 yang diunggah dalam Jurnal Neo Society Universitas Halu Oleo berjudul "*Pengembangan Urban Farming Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Kendari*"⁵. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan masyarakat melalui program *urban farming* di Kota Kendari. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis masalahnya adalah teori pemberdayaan masyarakat. Karya

⁵ H. Muhammad Amir, dkk. "*Pengembangan Urban Farming Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Kendari*". Jurnal Neo Societal, Vol. 5 No. 3. Hlm. 227-237. 2020.

ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *purposive sampling*. Adapun hasil yang dipaparkan dari proses penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang telah digiatkan melalui program *urban farming* belum mencapai optimal. Pasalnya program ini belum terkelola secara profesional dan hasil yang diperoleh hanya mampu untuk dikonsumsi secara pribadi, sehingga secara ekonomis upaya ini belum bisa dirasakan oleh masyarakat.

Ketiga, merupakan penelitian yang ditulis oleh Atika Krisnawati dan Farid Ma'ruf, yang berjudul "*Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming)*"⁶. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengamati dan mendeskripsikan model pemberdayaan masyarakat melalui program pertanian perkotaan. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan CIPPO (*context-input-process output* dan *outcome*) menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pendekatan yang belum terpenuhi. Apabila dilihat dari beberapa aspek seperti kelembagaan, sistem manajemen, organisasi, dan penguasaan materi sudah berjalan dengan baik yang dapat ditinjau dari tersusunnya program kerja dan produktivitas yang terjadi pada kelompok tani juga berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Akan tetapi

⁶ Budhi Baihakki. "*Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru*". Skripsi Pengembangan masyarakat islam UIN Syarif Hidayatullah. 2016.

masyarakat yang ikut terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* secara langsung masih sangat minim. Adapun kelemahan dan menjadi rekomendasi dari kegiatan ini adalah sosialisasi yang dilakukan oleh dinas pertanian dapat ditingkatkan lagi, karena masih terdapat banyak masyarakat yang belum paham mengenai bagaimana menjalankan kegiatan *urban farming* tersebut. Selain itu, Dinas Pertanian sebagai instansi pemerintah lebih berusaha memenuhi fasilitas demi menunjang kegiatan tersebut.

Keempat, adalah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Rafika Putri Dewanggi, dkk. Penelitian ini berjudul “*The Sustainable Urban Farming in Yogyakarta City*”⁷, yang dikeluarkan oleh Department of Agricultural Socio-Economics Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik petani dan usaha tani sayuran, tingkat keberlanjutan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha tani pada pertanian perkotaan di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive-analytic*. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa: karakteristik petani perkotaan di Yogyakarta seimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan mayoritas penduduk berusia dewasa. Luas lahan yang dikelola cenderung wilayah yang sempit, dan komoditas yang dibudidayakan meliputi cabai merah, cabai rawit, dan sawi; Tingkat

⁷ Rafika Putri, dkk. “*The Sustainability of Vegetable Urban Farming in Yogyakarta City*”. Department of Agricultural Socio-Economics, Faculty of Agriculture, UGM.

keberlanjutan usaha tani sayuran di perkotaan menurut persepsi petani di kota Yogyakarta ditinjau dari dimensi ekologi, ekonomi, dan sosial termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan; Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha tani sayuran di perkotaan menurut persepsi petani di kota Yogyakarta adalah umur petani dan luas lahan yang digunakan.

Kelima, merupakan hasil penelitian Norul Hafizah binti Yusoff, dkk. Yang berjudul “*Roles of Community Towards Urban Farming Activities*”⁸, yang diterbitkan oleh Journal of the Malaysian Institute of Planners, International Islamic University Malaysia. Penelitian ini dilakukan demi menjawab sebuah tujuan yang hendak diungkap, yaitu menjelaskan peran masyarakat dalam mewujudkan keberlanjutan, ekonomi, dan sosial untuk perbaikan lingkungan perkotaan dan gaya hidup sehat melalui partisipasi masyarakat dalam penyediaan pangan, gizi, dan pemanfaatan ruang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat dan potensi kegiatan pertanian perkotaan dalam ruang kota yang terbatas dan bagaimana hal itu meningkatkan kualitas hidup. Juga mengulas tentang bagaimana *urban farming* memberikan manfaat bagi masyarakat akibat krisis kekurangan pangan yang tidak mencukupi. Penulis menggunakan teori partisipasi masyarakat dalam melakukan analisisnya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa keberhasilan *urban farming* bergantung

⁸ Norul Hafizah, dkk. “*Roles Of Community Towards Urban Farming Activities*”, Journal of The Malaysian Institute of Planers Vol. 15 ISSUES 1, 2017. Hlm. 271-278.

pada banyak faktor. Yang terpenting adalah persepsi dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan kekuatan dan kendali masyarakat dalam pengambilan keputusan. Beberapa ahli mengatakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan *urban farming* dapat membantu memperkuat hubungan antar masyarakat, membangun persaudaraan yang kuat, dan menciptakan rasa kemitraan.

Keenam, adalah karya ilmiah yang berjudul “*Management of Slum-Based Urban Farming and Economic Empowerment of the Community of Makasar City, South Sulawesi, Indonesia*” yang ditulis oleh Batara Surya, dkk.⁹ Karya ini dipublikasikan oleh Jurnal Sustainability MDPI, pada 7 September 2020. Tujuan penulis dalam karya ini adalah (1) menganalisis pengaruh motivasi berusaha, kapasitas sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan ekonomi usaha terhadap pemberdayaan ekonomi dalam penanganan permukiman kumuh; (2) menganalisis dampak langsung dan tidak langsung urban farming, kapasitas masyarakat, dan dukungan permodalan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat; dan (3) merumuskan model keberlanjutan pengelolaan permukiman kumuh berbasis masyarakat di kawasan Metro Tanjung Bunga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory design* yang merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *urban farming*,

⁹ Batara Surya, dkk. “*Management of Slum-Based Urban Farming and Economic Empowerment of the Community of Makasar City, South Sulawesi, Indonesia*”. Jurnal Sustainability MDPI, 2020.

peningkatan kapasitas masyarakat, dan dukungan modal usaha berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Adapun mekanisme yang ditempuh dalam proses pelaksanaan *urban farming* di Kawasan Metro Tanjung Bunga melalui proses pendampingan, pembinaan, dan pemberdayaan ekonomi dan sosial. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan dimulai dengan tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan pengenalan konsep, pemilihan komoditas hortikultura buah dan sayur, proses penerapan, pola wirausaha, pengelolaan keuangan, penunjang modal usaha, dan sistem pemasaran. Tahapan proses pemberdayaan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat dalam arti peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat akan berdampak pada pengurangan pengangguran, kemiskinan, dan keberlanjutan usaha ekonomi. melalui dukungan pemanfaatan modal sosial yang telah terbangun dalam kehidupan masyarakat.

Ketujuh, adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahida Junainah, dkk. Yang berjudul “*Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan*”, dikeluarkan oleh Jurnal Wacana pada tahun 2016.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana praktik sosial pada proses implementasi program *urban farming* dan bagaimana partisipasi Kelompok Tani dalam menjalankan program ini. Penelitian ini menggunakan Teori Anthony

¹⁰ Wahidah Junainah, dkk. “*Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan*”. Universitas Brawijaya Jurnal Wacana Vol. 19 No.3, 2016.

Giddens. Konsep partisipasi dan konsep pengembangan Masyarakat. Apabila ditinjau dari konsep partisipasi, agent belum dilibatkan dalam proses perencanaan program, atau dengan kata lain dikenal dengan sistem *Top Down*. Akan tetapi secara keseluruhan program ini dinilai 60% berhasil, karena terdapat masyarakat yang ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program tersebut. adapun yang menjadi kendala dari program ini adalah minimnya air pada saat kegiatan, karena bertepatan dengan musim kemarau. Selain itu teknik pertanian yang diterapkan kurang sesuai dengan karakteristik wilayah Kelurahan Keputih.

Kedelapan. Adalah hasil penelitian R.R. Ariani dan M. Rahdriawan, yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat dalam Program Pertanian Perkotaan Pada Penghuni Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara*”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan alasan partisipasi masyarakat dalam program *urban farming*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat didorong oleh dua motivasi yang berbeda, yaitu partisipan dengan motivasi *psikologi-altruism* atau partisipasi karena ingin memenuhi kepuasan diri. Yang kedua adalah partisipan dengan motivasi ekonomi yang ingin mendapat keuntungan finansial dari program ini. adapun kendala dari program ini adalah, terus menurunnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi karena tidak adanya nilai ekonomi dari

¹¹ R.R. Ariani, M.Rahdriawan. “*Partisipasi Masyarakat dalam Program Pertanian Perkotaan pada Penghuni Rumah Susun Marunda Jakarta Utara*”. Universitas Diponegoro: Jurnal Teknik PWK, 2019.

program *urban farming* ini, sehingga partisipan yang memiliki motivasi mendapatkan keuntungan secara finansial banyak yang mengundurkan diri.

Kesembilan. adalah thesis yang ditulis oleh Vika Jessy Sihgiyanti dengan judul “*Implementasi Urban Farming Oleh Dinas Pertanian,*” thesis ini dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.¹² Dalam tulisan ini menjelaskan tentang implementasi kebijakan *urban farming* di Kota Surabaya oleh Dinas Pertanian Kota dalam mengentaskan kemiskinan melalui ketahanan pangan. Penelitian ini dilakukan dengan analisis interaktif dan menarik kesimpulan, bahwa praktik *urban farming* yang ada di Surabaya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: komunikasi, sikap pelaksana, struktur birokrasi, dan sumber daya.

Kesepuluh. Adalah hasil penelitian Janatun Rahmilah dengan judul “*Implementasi Program Urban Farming di Kota Bandung.*” Tulisan ini dikeluarkan oleh Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.¹³ Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Fokus penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik pelaku dan pengaruh *urban farming* terhadap pendapatan pelaku. Berdasarkan analisis, sebagian besar pelaku masih subsisten atau hanya berorientasi untuk pemenuhan kebutuhan pribadi, dan belum dapat mendistribusikan hasil dari praktik tersebut. adapun pengaruh produksi terhadap pendapatan

¹² Vika Jessy , “*Implementasi Urban Farming Oleh Dinas Pertanian*”. Thesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2016.

¹³ Janatun Rahmilah, “*Implementasi Program Urban Farming Di Kota Bandung*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.

masyarakat menunjukkan koefisien yang sedang, bahkan cenderung rendah. Adapun yang menjadi saran dari hasil penelitian ini adalah edukasi yang dilakukan oleh pemerintah harus ditingkatkan lagi demi keberlangsungan program yang lebih baik lagi.

Berdasarkan sepuluh penelitian di atas terdapat perbedaan berdasarkan karakteristik tempat penelitian serta fokus penelitiannya. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada proses berdasarkan tahapan yang dibangun dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina yang berlokasi di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kota Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

“*Pemberdayaan*” adalah istilah yang diterjemahkan dari Bahasa asing *empowerment* dan memiliki arti ‘penguatan secara teknis’. Istilah lain dari pemberdayaan seringkali dimaknai serupa dengan kata pengembangan¹⁴ yang bertujuan untuk mencapai kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu ikhtiar untuk memperkaya pengetahuan masyarakat dalam mengasah kemandirian. Kemandirian inilah yang kemudian menjadi harapan agar masyarakat

¹⁴ Anita Fauziah, “*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*”, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). Hlm. 17-18

mampu mencapai hidup yang lebih baik, terutama dalam memperoleh akses terhadap pangan.

Menurut Suharto dalam Syamsir Salam dan Amir Fadilah¹⁵, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan dimaknai sebagai upaya untuk melahirkan masyarakat yang lebih kokoh. Sedangkan tujuannya adalah untuk memperoleh perubahan sosial, menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya baik dalam pengetahuan ataupun kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, tujuan dari pemberdayaan dapat pula dimaknai sebagai usaha yang ingin dicapai untuk mewujudkan perubahan sosial; seperti menjadikan masyarakat miskin menjadi lebih berdaya, mengangkat harkat dan martabat masyarakat miskin dan mengeluarkannya dari kungkungan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan mampu menjadikan masyarakat terhindar dari beban-beban sosial yang dihadapinya.

Makna kata keberdayaan dalam konteks masyarakat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang bersinergi dengan seseorang/ sekelompok orang yang berada di dalam lapisan masyarakat untuk sama-sama memberdayakan masyarakat tersebut. Maka sebab itu, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan pula sebagai usaha dalam memperkuat elemen keberdayaan itu untuk menjunjung kembali harkat

¹⁵ Syamsir Salam, dan Amir Fadilah. *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

dan martabat masyarakat yang berada didalam status tidak berdaya menggunakan kekuatannya sendiri dalam mengeluarkannya dari garis ketidakberdayaan, dan menjadikannya lebih mandiri.

Istilah pemberdayaan juga biasanya mengacu pada kemampuan seseorang atau sekelompok orang yang rentan, sehingga pada praktiknya pemberdayaan mampu mendorong mereka menjadi lebih berdaya dalam memenuhi kebutuhannya, serta mendorong untuk bisa mendapatkan akses terhadap sumber produktif yang mampu memberikan support kepada mereka dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, serta ikut aktif dalam proses pengambilan keputusan-keputusan yang melibatkan mereka. Singkatnya, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, individu harus mampu berperan serta dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat kita tarik kesimpulannya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah praktik yang melibatkan secara langsung partisipasi masyarakat dalam proses memperkuat keberdayaan suatu individu atau kelompok yang rentan, sehingga pada hasilnya mampu memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, materi, ataupun sosial. Adapun langkah yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan ini seperti memberikan dukungan berupa materi ataupun non-materi, seperti memberikan motivasi dan pelatihan. Sedangkan upaya pemberdayaan melalui materi dapat berupa, pemberian modal, atau sumber daya.

a. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu upaya dalam proses peningkatan kemandirian masyarakat, melalui berbagai macam program seperti: pengembangan usaha ekonomi, penguatan sistem komunitas lokal, swadaya masyarakat, dan kegiatan lainnya yang mendekatkan masyarakat terhadap kesejahteraan. Tujuan utama pemberdayaan dititik beratkan mampu mengatasi segala problematika yang ada di masyarakat seperti: kemiskinan, kesenjangan, keterbelakangan dan menjadikannya lebih berdaya.¹⁶

Dapat kita simpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu berupa keadilan sosial. Mudikanto dan Soebianto dalam Abdul Najib¹⁷ menyusun tujuan pemberdayaan masyarakat kedalam beberapa bagian sebagai berikut: *better education, better accessibility, better action, better institution, better business, better income, better environment, better living, dan better community.*

Menurut Parsons pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan bukan terjadi secara *hand-to-hand* diantara penggiat sosial dan individu. Akan tetapi tidak semua kegiatan kolektif mampu diintervensi oleh pekerja sosial. Dalam beberapa kasus, praktik pemberdayaan masyarakat juga dilakukan secara individu ke individu.

¹⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: LP FEUI, 2002), h. 60

¹⁷ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: semesta Ilmu, 2016. Hlm. 189

Pemberdayaan masyarakat juga sering diartikan sebagai sebuah proses *breakdown* terhadap relasi antara subjek (dalam hal ini pekerja sosial) dan objek (yaitu masyarakat). Secara garis besar, proses ini merupakan transfer (*flow of power*) daya (*power*) dari subjek ke objek, sehingga pada praktiknya masyarakat sebagai objek mampu meningkatkan kualitas hidupnya dengan sumber yang telah di terinformasikan sebelumnya. Dalam pengertian yang lain, transfer ‘daya’ ini merupakan misi dalam mensinergikan masyarakat miskin agar menjadi lebih berdaya. Dan *output* dari proses transfer daya ini yaitu menjadikan individu atau masyarakat yang semula berperan sebagai objek beralih menjadi subjek. Peralihan fungsi inilah yang kemudian menjadi formula untuk menghilangkan hubungan subordinat yang cenderung mengabadikan penindasan. Peralihan ini juga menjadi tawaran formulasi baru dalam mengimplementasikan kebijakan khususnya dalam pemberdayaan masyarakat¹⁸.

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya merangsang lahirnya gerakan masyarakat yang bermula dari kelompok tani sebagai komunitas lokal, terdapat beberapa tahapan sebagai prasyarat melakukan pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pemberdayaan

¹⁸ Puji Handayani, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKMB Rawasari, Jakarta Timur”. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 17, 2008

masyarakat menurut Isbandi Rukminto¹⁹, ia mengemukakan tahapan pemberdayaan masyarakat yang dibagi kedalam tujuh tahapan.

a) Persiapan

Tahap persiapan atau *engagement* terbagi lagi kedalam dua tahapan yang harus dilalui. *Pertama*, yaitu mempersiapkan petugas yang berarti mempersiapkan sumberdaya yang akan terjun secara langsung dalam menjalankan kegiatan ini, hal ini dapat juga digiatan langsung oleh komunitas (*community worker*), dan *kedua*, penyiapan lapangan dalam hal ini menentukan lokasi yang menjadi prasyarat penting dalam mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat.

b) Pengkajian

Tahap pengkajian atau yang kita kenal sebagai *assessment* dapat dilakukan melalui *key-person* yaitu tokoh-tokoh yang ada di dalam masyarakat, dapat pula melalui individu atau kelompok. Dalam proses pengkajian ini petugas sebagai agen perubahan harus mampu mengidentifikasi apa yang menjadi permasalahan dan

¹⁹ Rukminto Isbandi, *Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI, 2002)

kebutuhan daripada masyarakat. Hal ini berlaku baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

c) Perencanaan Alternatif Program

Dalam tahap perencanaan alternatif program biasanya tidak hanya petugas yang dituntut untuk partisipatif dalam merumuskan permasalahan yang dihadapi. Dalam tahap ini idealnya sudah mulai melibatkan masyarakat secara aktif sehingga permasalahan yang sedang dibicarakan itu keluar dari apa yang masyarakat rasakan secara langsung. Hal ini juga yang kemudian diharapkan dapat membantu dalam proses penyusunan prioritas dari permasalahan yang ada kemudian bersama-sama mencari solusinya.

d) Membuat Formulasi Rencana Aksi

Dalam tahap ini, masyarakat dengan dibantu oleh petugas membuat formulasi gagasan mereka secara tertulis, seperti contoh pembuatan proposal yang akan ditujukan kepada penyandang dana. Hal ini dilakukan biasanya pada kelompok yang baru pertamakali melakukan aksi pemberdayaan, sedangkan pada kelompok yang telah beberapa kali mengajukan permohonan maka peran petugas akan menjadi lebih ringan.

e) Pelaksanaan Program

Fase ini menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap inilah program yang sudah ditetapkan kemudian diimplementasikan langsung oleh para eksekutor. Biasanya dalam tahap ini akan mendapat beberapa hambatan seperti pertentangan antara satu dan lain pendapat.

f) Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini akan lebih baik apabila dilakukan evaluasi yang juga melibatkan warga masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan untuk memperkuat sistem pengawasan secara internal. Sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat diharapkan akan lebih mandiri lagi. Akan tetapi pada kenyataannya sering kita temui bahwa hasil yang hendak dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu apabila hal ini terjadi maka evaluasi yang dilakukan dapat memberikan umpan balik bagi perbaikan suatu program atau kegiatan.

g) Tahap Terminasi

Tahap terminasi dalam pemberdayaan masyarakat merupakan tahap pelepasan secara formal antara petugas dengan sasaran. Hal ini bukan semata-mata menganggap sasaran sudah benar-benar mandiri, akan tetapi karena kegiatan ini memang sudah waktunya untuk dihentikan. Hal ini mengacu pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun demikian, petugas akan menarik diri secara perlahan dan bukan secara tiba-tiba.²⁰

2. Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Islam

Dalam Islam, masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling membutuhkan antara satu individu dengan yang lainnya dan saling mendukung. Individu dalam masyarakat memiliki hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam pendapatan ekonomi merupakan salah satu potensi yang dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan kesalingan antar sesama. Islam juga mendorong pemberdayaan masyarakat dalam membangun silaturahmi antara sesama umat melalui tiga prinsip utama, yaitu; prinsip *ukhuwah*, *ta'awun* dan persamaan derajat.²¹

Prinsip *ukhuwah* dalam Bahasa arab memiliki arti ‘persaudaraan’. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap umat muslim adalah saudara, meskipun tidak ada ikatan darah sama sekali. Rasa persaudaraan ini yang kemudian akan menumbuhkan sikap empati sehingga dapat merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT berikut

“Innamal-mu'minuna ikhwatun fa aslihu akhwaikum wattaqullaha la'allakum tur-hamun.”

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan

²⁰ *Ibid.* h. 182-196

²¹ Ulfi Putra. *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 39 No. 1, hal 43

bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al-Hujurat [49]:10)

Kedua, adalah prinsip *ta'awun* atau tolong menolong. Prinsip ini merupakan prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam menolong individu tau masyarakat yang membutuhkan bimbingan. Hal ini berdasarkan pada firman Allah berikut ini

“... wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-īsmi wal- 'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.” Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)

Prinsip *ta'awun* juga dapat dimaknai sebagai upaya dalam menjalin sinergisitas antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang optimal. Hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat yang sifatnya kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak dapat saling membantu dalam mewujudkannya.

Ketiga, adalah prinsip persamaan derajat antara umat manusia, dimana Islam telah memproklamirkan persamaan derajat ini sejak belasan abad yang lalu, melalui firman Allah berikut ini

“A hum yaqsimūna rahmata rabbik, nahnu qasamnā bainahum ma'īsyatahum fil-hayātīd-dun-yā wa rafa'nā ba'dahum fauqa ba'din darajātil liyattakhiza ba'duhum ba'dan sukhriyyā, wa rahmatu rabbika khairum mim mā yajma'un” Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain

beberapa derajat agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (QS. Az-Zukhruf [43]:32).

Dalam potongan ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia dilebihkan sebagian atas sebagian yang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan secara menyeluruh dan seimbang, dan bukan untuk saling membanggakan dan saling merendahkan satu dan yang lainnya. dari ayat tersebut manusia sebagai makhluk sosial diarahkan untuk saling membantu. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan dorongan bagi masyarakat untuk saling membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *urban farming* mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. Karena salah satu tujuan dari program *urban farming* adalah memberdayakan masyarakat perkotaan dalam penyediaan sumber pangan dalam skala rumah tangga. Selain itu *urban farming* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat melalui pengoptimalisasian pemanfaatan lahan sempit perkotaan sebagai sumber pangan segar dan bergizi, yang diproduksi sendiri dari hasil pemanfaatan pekarangan rumah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif sebagai mana dimaksud adalah dengan mengeksplorasi suatu kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah *variable* yang bersinggungan dengan permasalahan yang diteliti.

Sehingga pada praktiknya, penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis, yang berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell masalah utama yang hendak dipahami melalui metode ini adalah struktur dan hakikat dari pengalaman hidup seseorang atau kelompok atas sesuatu gejala yang dialami.²² Pendekatan fenomenologi pada dasarnya ingin mengenali dua dimensi, yaitu: apa yang dialami subjek dan bagaimana subjek tersebut memaknai pengalaman tersebut. pengalaman subjek, dalam hal ini, merupakan fenomena yang menjadi *subject matter* yang diteliti. Dimensi pertama merupakan pengalaman faktual si objek, bersifat objektif dan fisik. Sedangkan dimensi kedua merupakan opini, penilaian, evaluasi, harapan, dan pemaknaan subjek terhadap fenomena yang dialaminya. Dimensi yang kedua bersifat subjektif.²³ Penulis dalam penelitian ini menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman yang pernah dilalui oleh subjek dalam proses pemberdayaan.

²² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo 2010), hlm. 40.

²³ O. Habiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *MediaTor* (2008), hlm. 180.

2. Subjek dan Setting Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data dari narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama adalah dua orang petugas lapangan yang juga merupakan inisiator pertama dalam melahirkan pemberdayaan masyarakat di KWT Shinta Mina Pilahan yang terdiri dari Bapak Sagio dan Bapak Suryadi. Sementara informan pendukung adalah mereka yang terlibat sejak awal didirikannya KWT Shinta Mina yang juga merupakan anggota pengurus KWT Shinta Mina terlama dan termuda. Adapun narasumber pendukung yang berhasil ditemui adalah Ketua Kelompok KWT Shinta Mina (Ibu Mudjinah), dan tiga orang pengurus KWT Shinta Mina

Tabel 1. 1

Daftar Informan dan Jenis Informasi yang akan diambil

No.	Informan	Jumlah	Informasi yang ingin didapat
1	Ketua Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta	1 Orang	1. Profil dan sejarah Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta; 2. Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program <i>urban farming</i> .
2	Pengurus/penerima manfaat Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Kampung	3 Orang	1. Struktur Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Kampung Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta;

	Pilahan, Kelurahan Rejowinangun, Kota Yogyakarta		2. Pelaksanaan <i>urban farming</i> , manfaat serta tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program <i>urban farming</i> .
3	Petugas Pelaksana Lapangan	2 Orang	Proses pelaksanaan <i>urban farming</i> di lapangan

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memenuhi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan utama sehingga tercapainya tujuan dari penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat berupa: dokumen, observasi langsung, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung guna mendapatkan informasi. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak ikut aktif dalam bagian kegiatan yang dilakukan oleh KWT Shinta Mina. Adapun yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi yaitu dengan mengamati dari jauh.

b. Wawancara

Langkah pengambilan data melalui wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden/pelaku. Dalam prosesnya, peneliti melakukan

wawancara secara langsung yaitu dengan bertatap muka dengan para narasumber, adapun satu narasumber yang tidak dapat bertatap muka langsung terdiri dari satu orang yang terkendala karena sedang melakukan karantina mandiri. Adapun kendala dalam melakukan wawancara adalah sulitnya menemui anggota yang tidak aktif, sehingga narasumber pendukung hanya mereka yang merupakan bagian dari pengurus kelompok saja.

c. Dokumen

Dokumen dalam penelitian studi kasus merupakan bukti pendukung dari data yang lainnya. peneliti mendalami berbagai dokumen yang dimiliki oleh KWT Shinta Mina seperti Buku Kegiatan, Buku Penjualan, Buku Absen, Buku tamu dan buku keuangan serta foto-foto hasil dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam proses penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya adalah sebagaimana berikut:

- a. Data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber ditulis kembali dalam bentuk transcript.
- b. Data dalam bentuk transcript kemudian direduksi yang mana sesuai dengan rumusan masalah di atas. Berpedoman pada rumusan masalah, data yang selesai dipilah ditulis kembali dalam teks narasi yang kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

6. Keabsahan Data

Validitas data dalam melakukan sebuah penelitian menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sutopo²⁴, Triangulasi merupakan cara yang paling umum dalam melakukan uji validitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi yang dimaksud, yaitu: triangulasi data/sumber, Triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Pada dasarnya teknik ini merupakan cara yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk penarikan kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja. Adapun langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil observasi yang dilakukan dengan hasil wawancara pengurus Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan.
2. Membandingkan hasil wawancara narasumber inti dan narasumber pendukung.
3. Membandingkan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan.

²⁴ Sutopo, H.B. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

7. Waktu Penelitian

Tabel 1. 2 Rencana Waktu Penelitian

Tahapan Pelaksanaan Penelitian	Waktu Pelaksanaan											
	Januari				Februari				Maret			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pemantapan instrument penelitian												
Pengambilan Data												
Membuat Catatan Lapangan												
Analisis Data												
Penulisan Laporan Penelitian												

8. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan membagi kedalam lima BAB, yang akan diuraikan dalam beberapa sub-bagian dengan sistematika penulisan sebagai mana berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang berisi sepuluh penelitian relevan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming*. Setelah itu, dilanjutkan dengan metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun sub-Bab metode

penelitian berisi uraian jenis penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif; waktu penelitian dimulai dari bulan Februari sampai Maret; tempat penelitian di Kelompok Wanita Tani Shinta Mina Pilahan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi non-partisipan, wawancara, dokumen; teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; dan teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan untuk sistematika pembahasan berisikan uraian singkat isi skripsi.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian gambaran umum lokasi penelitian. Lebih jelasnya, uraian dalam bab ini dibagi kedalam lima bagian, yaitu: Kota Yogyakarta dalam ruang; Rejowinangun dalam angka; Kampung Pilahan sebagai kampung wisata agro hortikultura; Kelompok Wanita Tani Shinta Mina; dan Profil Narasumber. Kelima sub-bab tersebut memiliki keterkaitan antara satu dan yang lainnya mengenai karakteristik lokasi penelitian.

BAB III TEMUAN DATA

Dalam bab ini penulis memaparkan informasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, serta deskripsi informasi lainnya yang berasal dari dokumen terkait. Dalam bab ini diuraikan bagaimana proses pemberdayaan yang terjadi di KWT

Shinta Mina selama ini dimulai dari Tahap persiapan hingga tahap pelepasan.

BAB IV ANALISIS HASIL TEMUAN DATA

Pada bab ini, berisi uraian analisis program pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* Kelompok Wanita Tani Shinta Mina di Kampung Pilahan yang dihubungkan dengan teori Isbandi Rukminto Adi tentang tahapan pemberdayaan masyarakat dan aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB V PENUTUP

Bab lima adalah bab akhir yang berisi kesimpulan serta refleksi kritis yang dianggap perlu dalam perbaikan dan kemajuan program *urban farming* pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina di Kampung Pilahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini pada akhirnya menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Wanita Tani Shinta Mina apabila ditinjau dari pemikiran Isbandi Rukminto Adi merupakan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Hal ini dibuktikan bahwa tidak adanya tahap terminasi atau pemutusan program yang dilakukan oleh petugas PPL kepada KWT Shinta Mina sebagai penerima manfaat. Pemberdayaan akan terus dilakukan pada KWT Shinta Mina meskipun pada praktiknya akan ada pergantian PPL sebagai petugas lapangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses kunci pemberdayaan masyarakat melalui *urban farming* yang dilakukan pada KWT Shinta Mina telah mampu meraih pencapaian-pencapaian yang tidak sedikit dalam usianya yang cukup matang. Pemberdayaan masyarakat pada KWT Shinta Mina memang dapat dikatakan sudah mampu memenuhi kebutuhan kelompok ataupun anggotanya. Akan tetapi, dalam konteks keberlanjutan serta realisasi visi pemberdayaan masyarakat masih sekedar pemberdayaan yang belum sepenuhnya mengarah pada upaya memastikan tumbuhnya motivasi dan kesadaran diri bagi anggota KWT Shinta Mina dalam melanjutkan program *urban farming* secara mandiri untuk jangka waktu yang lebih panjang.

B. Refleksi Kritis Dan Rekomendasi

Pendekatan yang dilakukan kepada KWT Shinta Mina dapat dikatakan masih tergolong sentralis. Penerapan komando yang bersifat instruktif, membuat masyarakat kurang inovatif dalam pelaksanaannya. Kenyataan ini tidak mendidik karena tidak mengandung unsur pembentukan inisiatif dan kreativitas. Tidak mengherankan apabila hal tersebut berlangsung dalam jangka waktu panjang dan bersifat kumulatif, sehingga yang terjadi bukanlah prakarsa lokal sebagai manifestasi dari adanya kompetisi masyarakat terhadap peningkatan taraf hidupnya, justru yang tercipta adalah sifat ketergantungan. Sehingga model pemberdayaan masyarakat top-down dirasa kurang relevan, karena model ini menjadi sangat rentan untuk diintervensi kepentingan pemerintah atau lembaga. Oleh sebab itu apabila dalam prosesnya seolah-olah merupakan proses perencanaan dari bawah dan sudah disediakan instrumennya untuk itu, sedangkan dalam kenyataannya tak jarang hanya menjadi sekedar retorika dan bersifat prosedural bukan substansial.

Sebaliknya, pemberian kewenangan kepada masyarakat/kelompok dalam proses pemberdayaan akan mendorong tumbuh dan berkembangnya inisiatif dan kreativitas. Hal ini tentu disebabkan karena adanya mekanisme swakelola pemberdayaan, disadari atau tidak hal tersebut menjadi proses bekerja sambil belajar oleh masyarakat/kelompok itu sendiri. Sehingga pola tersebut menjadi sebuah rutinitas yang diakui keberadaannya, dirasakan manfaatnya dan menjadi bagian dari pola tindakan bersama. Dengan kata

lain mekanisme pemberdayaan tersebut dapat terinternalisasi terhadap masyarakat dan menjadi bagian dari pranata sosial, maka proses pemberdayaan akan tetap berlangsung dalam kehidupan masyarakat, terlepas ada atau tidaknya stimuli eksternal. Dengan demikianlah yang terjadi bukanlah ketergantungan, akan tetapi kemandirian dan keberlanjutan.

Apabila kita berkaca dari penelitian diatas, petugas PPL dan KWT Shinta Mina sendiri menyadari akan keterbatasannya dalam mewujudkan visi, terlebih apabila mereka hanya bergerak sendiri, sehingga perlu adanya kerjasama dengan *stakeholder* yang lebih luas berupa hubungan patronase antara kelompok dengan lembaga lain baik berupa pemerintah ataupun non pemerintah.

Sementara itu, guna untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif terkait isu pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* di Kota Yogyakarta, khususnya pada KWT Shinta Mina Pilahan, peneliti melihat perlu adanya penelitian lanjutan mengenai dinamika implementasi *urban farming* dari sudut pandang masyarakat sebagai subjek penelitian. Sehingga dalam praktiknya, penelitian tersebut dapat menyumbang lebih banyak pengetahuan dan informasi bagi kepentingan pelaksana kegiatan, ataupun aksi kolektif pemberdayaan masyarakat melalui program *urban farming* di Kota Yogyakarta. Lebih jauh lagi, apabila riset ini dilanjutkan secara mendalam dan sistematis, maka data dan informasi yang didapat melalui penelitian tersebut pada kelanjutannya dapat

menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan proses advokasi mengenai program *urban farming* bagi pemerintah kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002. *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bhinadi, Ardito. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2013. *Qualitative Inquiry & Research Design*. United State of America: SAGE Publication.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H.B, Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ismail, Rizabuna. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar pemikiran melakukan penelitian sosial*. Medan: USU Press.
- M. Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Najib, Abdul. 2016. *Integrasi Pekerjaan Sosial Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Aksi Sosial Menuju Pembangunan dan Perubahan Sosial)*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Soetomo. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Priyatno, Ujianto Singgih. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi (P3DI).
- Raune, Janet M. 2013. *Dasar-dasar Metode Penelitian: Panduan Riset ilmu Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Rachmat, Muchjidin. 2002. *Potensi lahan Pertanian Perkotaan Dalam Penyediaan Pangan*. Jakarta: Litbang Pertanian.

- Rr. Siti Kurnia Widiastuti, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rr. Suhartini, dkk. 2005. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Roesmadi dan Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan masyarakat*. Sumedang: Alqaprint.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi utama.
- Sabarguna, Boy S. 2008. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Pers.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Suhartini, dkk. 2005. *Model-model Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pusaka Pesantren Lkis.
- Syamsir Salam dan Jaenal Aripin. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Usman, Sunyonto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Jurnal:

- A. Rifqi, dkk. 2026. "Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Peraktik Terbaik." *Agroteknologi*.
- Agus Hasbi, dkk. 2020. "Model Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomis Serta Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup." *Comm-edu*.
- Ariani, R. R. 2019. "Partisipasi Masyarakat dalam Program Pertanian Pada Penghuni Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara." *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota* 134-147.
- Atika Krisnawati, dkk. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban farming) ." *UNESA*.

- Baihakki, Budhi. 2016. "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Yayasan Bungan Melati Indonesia (YBMI) Di Perigi Baru." *Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Battersby, Jane. 2013. "Growing Communitities the Social and Benefits of Urban Farming Agriculture in Cape Town." *Springer Link* 447-461.
- Batar Surya, dkk. 2020. "Management of Slum-Based Urban Farming and Economic Empowerment of the Community of Makasar City, South Sulawesi, Indonesia." *Sustainability MDPI* 1-42.
- Darmayanti, Satrya Wulan. 2015. "Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis." *Kebijakan dan Manajemen Publik*.
- Eko Budi Santoso, dkk. 2014. "Gerakan Pertanian Perkotaan Dalam mendukung Kemandirian Masyarakat Di Kota Surabaya." *Seminar Nasional Cities*. Surabaya.
- Masyhak, Jane Battersby & Maya. 2013. "Growing Communities: Integrating the Social and Economic Benefits of Urban Agriculture in Cape Town." *Springer Link* 447-461.
- Norul Hafizah binti Yusoff, dkk. 2017. "Roles Of Community Towards Urban Farming Activities." *Journal of the Malaysian Institute of Planners* 271-278.
- Rafika Putri Dewanggi, dkk. n.d. "The Sustainability of Vegetable Urban Farming in Yogyakarta." *Department of Agricultural Socio-Economics, UGM*.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." *GEMA UIN Malang*.
- Reni Amaranti, dkk. 2016. "Pendampingan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Untuk Mendukung Program Urban farming ." *Ethos*.
- Setiawan, B. 2004. *Ketahanan Pangan, Lapangan Kerja, dan Keberlanjutan Kota: Studi Pertanian di enam Kota Indonesia*.
- Sitawati, dkk. 2019. *Urban farming untuk Ketahanan Pangan* . Surabaya: Universitas Brawijaya Press.
- Subair, Nurlina. 2017. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Pertanian Urban, Makasar, Indonesia." *SNP2M*.
- Wahida Junainah, dkk. 2016. "Program Urban farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan ." *Wacana*.

Skripsi:

- anggraini, Silvia. 2020. "Upaya Kelompk Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung ." *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- S., Muhammad Nuri. 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Program Urban Farming Di Kabupaten Gresik." *Thesis Universitas Airlangga*.

Internet:

- Bauw, Intan Zainab. 2015. *Perpustakaan UGM*. Accessed 01 Maret 2020. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/84782.
- Miranda Farage, dkk. 2012. *Global Journal of Healt Science*. Accessed 29 Oktober 2020. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/gjhs/article/view/14257>.

LAMPIRAN

Lampiran I: Dokumentasi

Dokumentasi KWT Shinta Mina dalam Pembentukan Pengurus KWT



Proses Pembangunan Rumah Bibit KWT Shinta Mina



Proses Menanam







Proses Edukasi kepada siswa Sekolah Dasar





Sirkulasi Keuangan KWT Shinta Mina

No. _____
Bulan Desember 2019

Tanggal	KETERANGAN Transaksi	Fol. ke	Debet	Credit	Saldo	Tar
	Saldo Bulan November 2019				5.620.000	
3	Polybag Rp 26.000 / kg 000 005	kg	15.000		5.641.000	
5	Terong Rp 4.000 / kg 000 015	kg	6.000		5.647.000	
8	Bibit Cabe 000 020	bt	9.000		5.656.000	
00	Terong Rp 15.000 / polybag 002 002	poly	30.000		5.686.000	
00	Seledri 002 002	poly	12.000		5.698.000	
16	Bibit Cabe Rp 1.000 / 3 bt 000 016	bt	2.000		5.700.000	
00	Bibit Terong Rp 1.000 / 3 bt 002 012	bt	4.000		5.704.000	
17	Seledri Rp 1.000 / 3 bt 000 009	bt	3.000		5.707.000	
00	Bibit Cabe Rp 1.000 / 3 bt 000 012	bt	4.000		5.711.000	
00	Seledri Rp 1.000 / 3 bt 000 009	bt	2.000		5.713.000	
23	Seledri Rp 500 / bt 000 009	bt	4.500		5.717.500	
00	Sawi Rp 1.000 / 3 bt 000 015	bt	5.000		5.722.500	
00	Cabe Rp 1.000 / 3 bt 000 016	bt	2.000		5.724.500	
00	Seledri Rp 500 / bt 000 009	bt	3.500		5.728.000	
000 002-2	000 002	00			5.728.000	
000 002-2	000 002	00			5.728.000	
000 002-2	000 002	00			5.728.000	
000 002-2	000 002	00			5.728.000	

Angka

No.
Bulan DECEMBER 2016

Bulan 12	KETERANGAN Transaksi	Fol. ke	Debet	Credit	Saldo
	Saldo November 2016				5.182.000
2	Terong	10 Bt	5000		5.187.000
	Sawi Liman	8 Bt	4000		5.191.000
4	Kol	1 Polx	10000		5.201.000
	Tomat	1 Polx	15000		5.216.000
	Cabe	1 Polx	20000		5.236.000
	Selada	1 Polx	10000		5.246.000
7	Terong	5 Bt	2500		5.248.500
	Cabe Rawit	5 Bt	2500		5.251.000
	Cabe Keriting	5 Bt	2500		5.253.500
18	Cabe	7 Bt	3000		5.256.500
	Terong	7 Bt	3000		5.259.500
	Selada	5 Bt	2500		5.262.000
29	Terong	5 Bt	2500		5.264.500
	Cabe Rawit	5 Bt	2500		5.267.000

Daftar Hadir Kegiatan KWT Shinta Mina

tgl 00/13.

NO	NAMA	ALAMAT + Jabatan	Tanda TANGAN
1	Bpk Mardiyah	Pilahan RT 39	
2	" Wogiyah	" RT 40	
3	" Subartinah	" RT 40	
4	" Noto Sutrisno	" RT 39	
5	" Pandaya	" RT 39	
6	" Susilakusuma	" RT 39	
7	" ECHMIVATI	" RT 37	
8	" Sumiyati	" RT 40	
9	" Amalia	" RT 39	
10	" Suci Khosim	" RT 37	
11	" Srisuhartini	" RT 37	
12	" Endang Mardiyah	" RT 37	
13	" Handayani	" RT 40	
14	" Hengga	" RT 40	
15	" Hamidah	" RT 37	
16	" Tri S Khasanah	" RT 39	
17	" Ibu Marnati	" RT 37	
18	" RAHMAT DWANTI	" RT 39	
19	" Atik	" RT 37	
20	" Ratnawati	" RT 39	
21	" Sudi Sisat	" RT 39	
22	" Siti	" RT 39	
23	" Tukinda	" RT 39	
24	" Wogiyah	" RT 37	
25	" Juminton	" RT 39	
26	" Aji	" RT 37	
27	" Wawo	" RT 37	
28	" Tari	" RT 37	
29	" Mazdi	" RT 40	
30	" Murni	" RT 37	
31	Retna	kel. Rn	

Wawancara Penulis dengan Ibu Mudjinah



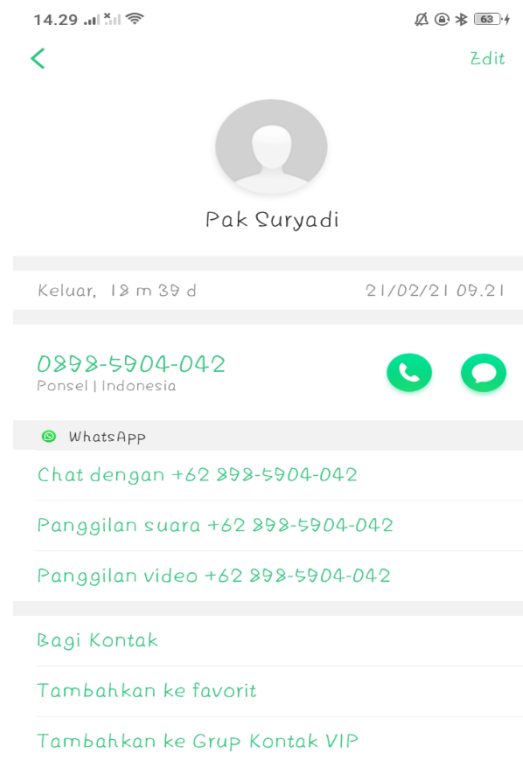
Wawancara Penulis dengan Ibu Supartini



Wawancara Penulis dengan Bapak Sagio (PPL)



Wawancara Penulis dengan Bapak Suryadi Via Telepon



Wawancara Penulis dengan Ibu Sri Wahyuni



Dokumen Milik KWT Shinta Mina



Lampiran II: Pedoman Wawancara

**PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
URBAN FARMING OLEH KELOMPOK WANITA TANI SHINTA MINA
DI KAMPUNG PILAHAN**

A. Interview Guide

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat meliputi: Persiapan, Pengkajian, Perencanaan Alternatif Program, Membuat Formulasi Rencana Aksi, Pelaksanaan Program, Evaluasi Kegiatan, Terminasi.

No.	Item Dalam Wawancara	
1.	Persiapan	Mengetahui petugas lapangan, sasaran, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki dalam mengimplementasikan program urban farming yang dicanangkan oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina
2.	Pengkajian	Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan daripada masyarakat Pilahan
3.	Perencanaan Alternatif Program	Mengetahui solusi atas permasalahan yang dihadapi
4.	Membuat Formulasi Rencana aksi	Mengetahui formulasi gagasan secara tertulis
5.	Pelaksanaan Program	Bagaimana proses mengimplementasikan program yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina
6.	Evaluasi Kegiatan	Mengetahui bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh kelompok Wanita Tani Shinta Mina
7.	terminasi	Bagaimana proses pelepasan secara formal antara petugas dan sasaran

1. Persiapan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya kelompok wanita tani ini?
 - b. Bagaimana proses persiapan dalam program urban farming?
 - c. Bagaimana proses ide awal hingga tercetusnya program urban farming di Kampung Pilahan?
 - d. Siapa petugas dan sasaran dalam mengimplementasikan program urban farming?
 - e. Sumberdaya apa saja yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program urban farming yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Shinta Mina?
 - f. Apa yang mendasari anda untuk ikut serta dalam kegiatan ini?
 - g. Bagaimana proses persiapan petugas pelaksana dalam program urban farming?
 - h. Bagaimana proses persiapan di lapangan dalam kegiatan urban farming?
2. Pengkajian
 - a. Bagaimana cara PPL dalam mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh KWT Shinta Mina?
 - b. Bagaimana cara petugas dalam melakukan pendekatan kepada KWT Shinta Mina?
 - c. Apakah sebelum dimulainya Urban Farming, petugas melakukan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh KWT Shinta Mina?
 - d. Apakah sebelum dimulainya Urban Farming, petugas melakukan identifikasi sumber daya yang ada di KWT Shinta Mina?
 3. Perencanaan Alternatif program
 - a. Apa tujuan jangka pendek dari kegiatan Urban Farming?
 - b. Bagaimana cara anda untuk mencapai tujuan dari kegiatan urban farming?
 - c. Bagaimana cara petugas dalam membangun kerjasama dengan masyarakat dalam pengimplementasian program?
 4. Membuat Formulasi Rencana Aksi
 - a. Siapa saja penyandang dana dalam kegiatan Urban Farming?

5. Pelaksanaan Program
 - a. Apa saja faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam program Urban Farming?
 - b. Apakah petugas pelaksana sudah membangun kerjasama yang baik dengan KWT Shinta Mina?
6. Evaluasi Kegiatan
 - a. Bagaimana cara petugas dalam melakukan pengawasan di lapangan?
7. Terminasi
 - a. Bagaimana cara petugas melakukan pemutusan hubungan di batas akhir program urban farming?
 - b. Apa saja indikator yang menandakan bahwa program urban farming dirasakan sudah cukup dan sudah berada di tahap akhir?

Lampiran III: Daftar Riwayat Hidup

CURRICULUM VITAE



Nama : Popi Nuraini
Tempat/Tgl. Lahir : Majalengka, 12 Juli 1997
Alamat Asal : Jl. Siliwangi No. 64, Desa Lemahputih,
Kec. Lemahsugih, Kab. Majalengka, Jawa Barat
Kontak : 085211250805
Email : fawafaya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : TK Kartini
Sekolah Dasar : SDN Lemahputih 1
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Lemahsugih
Sekolah Menengah Atas : MAN Darussalam Ciamis

Riwayat Organisasi

1. Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Anggota Tim Kreatif Fishum Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Soshum Saintek UIN Sunan Kalijaga.
4. Sekretaris Korkom Himpunan Mahasiswa Islam UIN Sunan Kalijaga